

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.¹

Karakter positif seseorang akan mengangkat status pada derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Esensi seseorang terletak pada karakternya. Aristoteles melihat karakter sebagai kemampuan melakukan tindakan yang baik dan bermoral. Psikolog Frank Pittman yang dikutip Zubaedi mengamati bahwa kesetabilan hidup bergantung pada karakter². Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa karakter pada hakikatnya mengarah pada kejiwaan yang berimplikasi pada tingkah laku.

Menurut ajaran Islam, pembinaan karakter kepada generasi muda sangat penting, agar tercipta generasi yang memiliki pengetahuan dengan perilaku yang baik atau Islam menyebutnya akhlaq al- karimah. Remaja diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara. Pendidikan dan pembinaan kepada generasi

¹ Lihat Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2012), hal. 1.

² *Ibit.* hal. 6.

muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, masyarakat sekolah, masyarakat sosial, dan lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang penting untuk memperbaiki perilaku generasi penerus bangsa, khususnya putera-puteri mereka. Pada lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil pada pembinaan akhlak peserta didik, sedangkan pada lingkungan sekolah semua komponen sekolah khususnya guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk membina akhlak peserta didik. Para remaja nantinya memegang masa depan bangsa, jika mereka mempunyai perilaku yang baik maka akan meraih kejayaan di masa yang akan datang, namun sebaliknya jika mereka mempunyai perilaku yang buruk, masa depan bangsa akan mengalami kehancuran dan jauh pada apa yang diidam-idamkan oleh bangsa tersebut, sebagaimana firman Allah swt., pada QS. al-Rum/30:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ (٤١)

Artinya:Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah swt., merasakan kepada mereka sebahagian (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)³

Dalil tersebut menjadi inspirasi bagi semua pendidik agar mampu membina peserta didik secara intensif sehingga dapat melahirkan perilaku yang baik, cakap, mandiri, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta mampu mengendalikan diri

³ Kementerian Agama RI, *Al-Kamil Alquran dan terjemahnya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hal. 408.

pada kehidupannya sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut, upaya yang tepat untuk mengubah perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang kuat dan unggul adalah melalui jalur pendidikan, karena pendidikan sangat mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia yang sesaat ini. Pendidikan juga diakui sebagai kekuatan yang juga dapat membantu manusia mencapai kemegahan dan kemajuan sebuah peradaban. Selain itu, pendidikan juga dapat memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah.⁴

Namun tidak dipungkiri bahwa keluarga merupakan dasar pembentukan karakter anak sehingga melahirkan perilaku yang mulia. Orang tua tidak dapat memikul tanggung jawab pendidikan anaknya, orang tua memiliki keterbatasan ketika mendidik anaknya, sehingga mereka menyerahkan anaknya kepada guru yang ada di sekolah. Orang tua percaya bahwa guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Guru adalah pendidik yang berperan sebagai model pembentuk karakter. Kehadiran, sikap, pemikiran, nilai-nilai, keprihatinan, komitmen dan visi yang dimilikinya merupakan dimensi penting yang secara tidak langsung mengajarkan nilai yang membentuk karakter peserta didik.

Sebagai pendidik karakter, guru wajib membekali peserta didik dengan nilai-nilai kehidupan positif yang berguna bagi peserta didik pada saat ini dan masa

⁴ Lihat Abd. Rahman Getteng, Tantangan Pendidikan Islam pada Menghadapi Era Teknologi dan Globalisasi pada Lentera Edisi Perdana (Ujung Pandang, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar), hal. 8

mendatang. Guru yang baik akan membawa sebuah perubahan kearah yang lebih baik, membuat peserta didik cerdas, mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan yang terpenting dapat membangun karakter positif pada dirinya.⁵

Guru diharapkan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sebagaimana Nabi Muhammad saw., telah menjadi teladan bagi umat Islam, karena Nabi Muhammad saw, memiliki karakter yang bisa diandalkan dan dicontoh. Allah swt berfirman didalam QS. al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁶

Berdasarkan dalil di atas, guru diharapkan untuk mengikuti jejak Rasulullah saw dengan keteladanannya. Selain menyampaikan materi, diharapkan juga menjadi guru yang dihargai karena ilmunya dan ditiru karena akhlaknya. Berdasarkan observasi penulis yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang melalui kegiatan keagamaan.

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 144.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Kamil Alquran dan terjemahnya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hal.402.

MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono yang merupakan sekolah dibawah lembaga Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikam, yang mana konsen dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Sekolah ini menerima siswa reguler atau umum, terkhusus tahfidz Al-Qur'an dan menerima siswa laju dan mondok. Dari jumlah 53 siswa, mayoritas siswa mondok dan hanya 5 orang yang laju dari rumah. Jumlah kelas VII terdiri dari 23 siswa, kelas VIII terdiri dari 17 siswa dan IX teridiri dari 13 siswa⁷.

MTs Terpadu Al-Hikmah Banyudono merupakan salah satu lembaga formal yang ada di Boyolali yang menanamkan pelajaran yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah serta menerapkan perpaduan antara kurikulum Pendidikan Nasional, Departemen Agama, yang menjadi dasar untuk membimbing, membina, mendidik, mengajarkan, membentuk sikap mental, dan moral perilaku siswa secara Islami. Dengan ini, siswa diharapkan dapat tumbuh dan menjadi siswa yang sholeh dan sholehah.

Sedikit gambaran tentang MTs Terpadu Al-Hikmah Banyudono bahwa penulis mengadakan penelitian di MTs Al-Hikam Banyudono dikarenakan menurut pengamatan penulis ketika survei di sekolah tersebut, bahwasanya di dalam lingkungan MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono, guru dan murid selalu membiasakan adanya rasa kasih sayang antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Dengan hal tersebut maka terlihatlah rasa kekeluargaan salah satunya yaitu dengan saling berjabat tangan ketika bertemu. Selain itu juga untuk menanamkan

⁷ Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Hikam Terpadu Banyudono Bapak Zainal Arifin S.Sos pada tanggal 27 februari 08:55

karakter yang baik terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono. Dengan alasan adanya penataan akhlak atau karakter yang baik di sekolah tersebut.

Selain itu, di sekolah diadakan program puasa senin dan kamis, diadakan juga kegiatan sholat dhuha berjamaah, kegiatan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan Tahfidzul Qur'an untuk mendekatkan kepada Allah SWT. Adapun keadaan dalam menanamkan pendidikan karakter dan akhlak di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono sudah maksimal akan tetapi realita yang terjadi peserta didiknya belum begitu menerapkan dari nilai-nilai karakter yang diharapkan. Baik dalam menerapkan akhlak peserta didik dari segi menghormati guru, tingkah laku kepada guru yang kurang sopan. Dengan dasar itulah penulis memilih MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono sebagai objek penelitian yang mana di sekolah tersebut mempunyai visi "Menjadi lembaga pendidikan islam yang relegius, berkualitas, bermanfaat dan unggul dalam berprestasi".⁸ Ini menunjukkan bahwa MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono juga mempunyai peduli terhadap pertumbuhan akhlak, membina keprofesionalan seorang siswa yang berprestasi dan juga terdapat juga pada pendidikan karakter.

⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Rejeki selaku Guru dan Pembimbing Ekstrakurikuler Mts Terpadu Al-Hikam Banyudono pada tanggal 28 februari 14:00

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono Tahun Pelajaran 2018/2019*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar yang telah dipaparkan, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas VII di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono?
2. Bagaimana metode penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas VII di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa kelas VII melalui kegiatan keagamaan di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono.
2. Mendeskripsikan bagaimana metode penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan kepada siswa kelas VII di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan kegiatan keagamaan penanaman, khususnya pada nilai-nilai pendidikan karakter yang berada di MTs Terpadu Al-hikam Banyudono.]]Secara khusus penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan uraian singkat mengenai jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, metode penentuan subjek metode pengumpulan data, dan metode analisis data.⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian disini menggunakan penelitian lapangan, yaitu salah satu bentuk dalam mendapatkan informasi data empiris yang memadai. Kemudian data yang sudah dimiliki dengan cara melakukan tindakan pengamatan terhadap suatu fenomena.¹⁰ Ditinjau dari pelaksanaannya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian lapangan. Pencarian data lapangan pada hakekatnya tindakan terjun di kegiatan sekolah atau masyarakat secara langsung. Pada

⁹ Ibrahim. “*Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 53.

¹⁰ Suwartono, “*Dasar-dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 6.

prinsipnya, data lapangan bertujuan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan dan menanggulangi kejadian yang ada disekolah.¹¹ Oleh sebab itu Peneliti melakukan pengamatan langsung tentang fakta-fakta yang terkait dengan penanaman nilai-nilai siswa di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau sudut pandang yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, yaitu berusaha untuk memahami atau mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya.¹² Pendekatan psikologi tersebut ditinjau pada praktik habituasi sebagai upaya pembentukan siswa di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono.

Jika dilihat dari data dan tujuan penelitian, pendekatan ini adalah kualitatif, yaitu metode yang berbasis deskripsi dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan.¹³

¹¹ Mohammad Ali, dkk, “*Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hal. 22-23.

¹² Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*. (Bulan Bintang:Jakarta:1986) hal:5

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta:PT Bumu Aksara,2006)hal:26

3. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi. Diantara rincian metode yang diperlukan ialah sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Metode yang digunakan sesuai dalam judul "*Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono*" yakni Metode Observasi. Kegiatan dalam menggunakan metode observasi ini dengan tahapan yaitu menentukan objek yang ingin diteliti yaitu Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa, kemudian membuat pedoman observasi sesuai dengan membentuk karakter oleh beberapa siswa yang diteliti, kemudian mulai mengamati tentang objek yang diteliti yaitu membentuk karakter Siswa dengan tujuan untuk mencari data yang diperlukan. Tahap yang terakhir yaitu mulai mengumpulkan dan memilah data yang sudah di dapat dari hasil observasi. Maka yang dijadikan objek dalam penelitian ini, yaitu Membentuk karakter siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung dalam "*Penerapan Nilai-nilai Pendidikan*

Karakter Siswa Kelas VII Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono “

2) Metode Wawancara

Dengan melalui metode wawancara ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara tanya jawab yang berkaitan dengan “*Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono*”. Tahapan dalam penggunaan metode wawancara ini yaitu pertama menentukan instrumen yang berhubungan dengan Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Prestasi Belajar Siswa , tahap kedua adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden. Tahap yang ketiga yaitu peneliti melakukan pengelolaan dari hasil data yang sudah di dapat melalui teknik wawancara. Peneliti menggunakan metode wawancara ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, wawancara di lakukan dan ditujukan kepada responden yang diperlukan keterangan datanya, contohnya seperti munculnya inovasi-inovasi sekolah seperti halnya perintisan pendekatan secara langsung kepada siswa hingga usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan secara tidak langsung, wawancara dilakukan

meminta bantuan teman dekatnya yang dapat memberikan keterangan sebagai pelengkap informasi yang berkaitan dengan tingkah laku yaitu siswa atau wali murid.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi membuktikan berita nyata berwujud foto, catatan, hasil rekaman dan video yang didapat untuk dihasilkan saat penelitian tentang “*Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Terpadu Al-Hikam Banyudono*” kemudian melakukan pengelolaan data untuk digunakan sebagai pelengkap dan penguat data pada penelitian. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan peneliti mengenai dengan penelitian ini adalah gambaran umum sekolah, visi-misi sekolah, tata ruang dan proses pembelajaran, jadwal pembelajaran, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik dan staf karyawan sekolah, nilai rapor, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran.

4. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yang pertama yakni primer, dan sekunder. Data primer adalah sebuah informasi secara langsung kepada orang menerima data. Sedangkan, data primer disebut sesuatu

yang memiliki sifat faktual. Kegiatan yang dilakukan dalam data primer ialah observasi lalu wawancara secara langsung. Kemudian data sekunder didapat secara tidak langsung melalui riset dokumentasi.¹⁴

Subjek penelitian adalah sumber utama untuk mendapatkan informasi mengenai gejala yang ditelitinya¹⁵. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dan siswa yang sebagai subjek peneliti yang mengetahui seluk beluk terkait dengan membentuk karakter. Perintis awal sekolah yaitu membentuk karakter siswa sebagai objek pertama dalam penelitian. Sedangkan guru dan siswa sebagai subjek tambahan dalam memberikan tanggapan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan tentang pengolahan terhadap data yang sudah dikumpulkan, kemudian diklarifikasikan, kemudian data dipilah, kemudian dipersiapkan untuk disajikan dalam bentuk hasil dari suatu penelitian. Penelitian ini melakukan analisis data secara deduktif yang diangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena yang bersifat universal dan kemudian diambil

¹⁴ Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabet, 2006), hal. 137.

¹⁵ Saifudin Azwar. "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 34.

kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan tahapan analisis data penelitian kualitatif ini memiliki tiga komponen meliputi reduksi data (menyeleksi data), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

a. Reduksi Data (menyeleksi data)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data, yang di dapatkan dari lapangan sejak awal penelitian hingga penelitian itu disusun. Apabila semakin lama melakukan penelitian di lapangan, maka data yang di peroleh akan semakin banyak. Setelah dilakukan reduksi data agar lebih terfokus pada hal-hal yang penting. Jika data sudah di ringkas, maka akan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

Pada tahap reduksi data, peneliti mencari informasi-informasi sebagai data yang berkaitan dengan aspek yang penulis teliti. Aspek peneliti dalam mereduksi data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu membentuk karakter dan respon dari pihak guru dan siswa terhadap adanya proses membentuk karakter siswa.

b. Penyajian Data

Proses penyusunan data serta menggabungkan informasi data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data ini berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, serta sejenisnya. Akan tetapi yang selalu di gunakan adalah dengan teks yang dinarasikan . Penyajian data diarahkan agar data

yang sudah di reduksi dapat terorganisasi dan tersusun rapi dalam pola yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga mudah untuk dipahami. Setelah penulis mendapatkan informasi yang terkait dengan membentuk karakter, serta respon dari pihak guru dan siswa tentang adanya proses membentuk karakter siswa, kemudian diolah supaya menjadi data yang runtut. Informasi yang sudah diolah menjadi informasi yang runtut, disajikan sesuai uraian naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah salah satu kegiatan menarik kesimpulan berdasarkan data yang di dapatkan, kemudian melakukan pencocokan awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara dan kemungkinan untuk berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila data yang ditemukan pada tahap awal di dukung oleh data hasil pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang di dapatkan sudah menjadi kesimpulan yang benar dan terpercaya.

Penyajian hasil penelitian perlu menggunakan pola berfikir yang bertujuan untuk menjadi pengarah alur peneliti. Pada peneliti lapangan kali ini penulis melakukan dengan cara berfikir secara induktif, yaitu pola berfikir yang menekankan hal-hal yang

bersifat umum kemudian ke khusus. Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya mungkin dari berbagai sumber terkait dengan permasalahan yang relevan dengan objek penelitian yang relevan. Dari data yang sudah didapatkan kemudian penulis mengolah data sedemikian mungkin dengan menggunakan analisis yang di tentukan untuk mendapatkan kesimpulan dari peneliti yang dilakukan.